

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul “Interaksi Simbolik Tradisi *Marosok* Dalam Transaksi Jual Beli Ternak Di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar dapat ditarik kesimpulan yaitu transaksi jual beli dengan cara *marosok* adalah salah satu keunikan dari masyarakat Minangkabau dalam jual beli ternak khususnya di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Marosok* adalah tradisi tawar menawar yang dilakukan oleh pedagang dengan pembeli dengan cara saling menggenggam dan memegang jari sambil diputar kekiri atau kekanan lalu ditutupi dengan kain, topi ataupun baju agar tidak ada yang mengetahui harga ternak yang disepakati.

Tradisi *marosok* telah ada pada zaman dahulu yang diperkirakan sudah ada saat zaman belanda. Masyarakat tidak mengetahui pasti awal mula keberadaan tradisi ini ada karena banyak pendapat-pendapat yang disampaikan oleh masyarakat tentang tradisi ini. Makna yang terkandung dalam tradisi *marosok* merupakan adanya rasa saling menghargai sesama pedagang. Interaksi simbolik yang terdapat dalam transaksi jual beli ternak ini bagaimana penjual dan pembeli melakukan interaksi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada seperti simbol dalam pemakaian jari tangan kanan yang dipakai untuk *marosok* dan kain sebagai penutup jari-jari yang sedang melakukan transaksi.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis melihat bahwa keberadaan tradisi *marosok* khususnya di pasar ternak Nagari Cubadak masih digunakan dan memiliki potensi yang baik ditengah masyarakat dalam zaman yang sedang berkembang. Besar harapan penulis untuk menjaga tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, oleh karena itu penulis berharap kepada pihak-pihak terkait diantaranya :

- 1) Kepada jajaran Wali Nagari Cubadak sebagai pihak yang berwenang dalam keberadaan daerah diharapkan untuk selalu mendukung keberadaan tradisi yang unik ini di tengah masyarakat Nagari Cubadak.
- 2) Kepada masyarakat Minangkabau khususnya Nagari Cubadak diharapkan selalu menjaga dan melestarikan tradisi ini karena tradisi *Marosok* memiliki makna dan merupakan identitas dalam transaksi jual beli ternak bagi orang Minangkabau.
- 3) Kepada masyarakat yang tertua diharapkan untuk mewariskan kepada anak cucu nantinya karena tradisi ini sangat berguna untuk masyarakat Minangkabau.
- 4) Kepada generasi muda pada saat ini diharapkan untuk mengetahui dan menjaga tradisi *marosok* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. 2008. *Interaksi Simbolik. Suatu Pengantar*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 9(2), 301-316.
- Aisyah, Siti. 2020. “Akibat Hukum Terhadap Wanprestasi Pada Tradisi Marosok Menurut Imam Syafi’i (Studi Kasus Jual Beli Hewan Ternak Di Pasar Ternak Desa Cubadak Kota Batu Sangkar)”. Fakultas Syari’ah Dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Dt. Radjo Panghoeloe, M. Rasjid Manggis. 1985. *Sejarah Ringkas Minangkabau Dan Adatnya*. Jakarta : Mutiara.
- Fadhilah, S, & Dewi, E. A. S. 2017. Pola Komunikasi Tradisi Marosok Antara Sesama Penjual Dalam Budaya Dagang Minangkabau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 5(2), 222-234. Dipetik 9 Februari 2021. <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/10464/7141>.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- George Ritzer and Douglas J Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Haliemah, N., & Kertamukti, R. 2017. *Interaksi Simbolis Masyarakat Dalam Memaknai Kesenian Jathilan*. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 494-507.
- Hanifah, Rachmawati. 2018. *Tradisi Budaya Ofuro Di Jepang*. Diss. Universitas Darma Persada.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hsb, M. Akbar, Fahlevi & Nuraeni, Reni. 2015. Komunikasi Non Verbal Dalam Pekan Ternak Budaya “Marosok” Di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. *eProceedings of Management* : 2, No.3. Dipetik 9 Februari 2021 <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/2364>.
- Kusumawati, T. I. 2019. Komunikasi verbal dan nonverbal. *AL-IRSYAD*, 6(2).
- Liliwari, A. 2003. *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. LKiS Pelangi Aksara.
- Madarisa, F., Edwardi, E., Armadiyan, A., & Lazuardi, L. 2012. Potret Pasar

- Ternak Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 14(3), 433-440.
- Nugroho, O. C. 2016. *Interaksi simbolik dalam komunikasi budaya. (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo)*. *ARISTO*, 3(1), 1-18.
- Pramono, A. “*Makna, Tradisi Dan Simbol Dalam Upacara Rokot Makam*”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Regina, R., & Marnelly, T. R. 2017. *Tradisi Marosok dalam Transaksi Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Kota Payakumbuh, Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Shagrir, Leah. 2017. *Jurney to Ethnographic Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47112-9>.
- Siregar, N. S. S. 2012. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumbar Tanah Datar. 2014. *Tentang Kabupaten Tanah Datar*. Tanah Datar. Dipetik Februari 9 2021, dari <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23696/tentang-kabupaten-tanah-datar.html>.
- Widhianningrum, P., & Amah, N. 2014. Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 136-143.